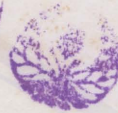


PRODUKTIVITAS KERJA WANITA PADA BUDIDAYA
TANAMAN OBAT DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA DI KAWASAN PENYANGGA
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

S K R I P S I



UPI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Dijukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal	Hadiah	S
	Pembelian	Klass
Terima	Tgl: 01 SEP 2003	712.6
No. Induk		RAC
		MC P

Oleh :

Siska Basuki Rachman

NIM. 990810101132

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

PRODUKTIVITAS KERJA WANITA PADA BUDIDAYA TANAMAN OBAT
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI KAWASAN PENYANGGA TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SISKA BASUKI RACHMAN

N. I. M. : 990810101132

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

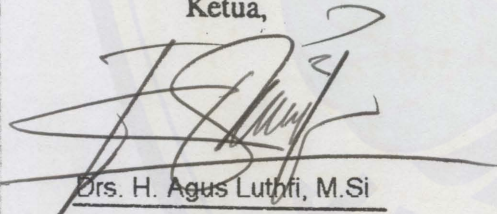
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 JULI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

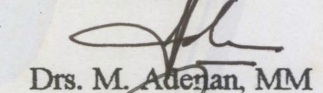
Ketua,



Drs. H. Agus Luthfi, M.Si

NIP. 131 877 450

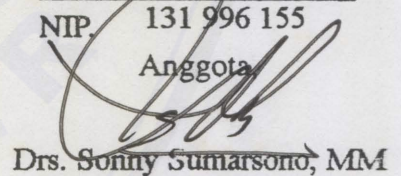
Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Anggota,



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836

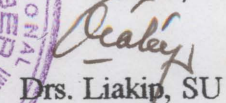


Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

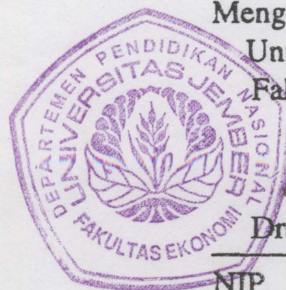
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Produktivitas Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman
Obat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga
di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

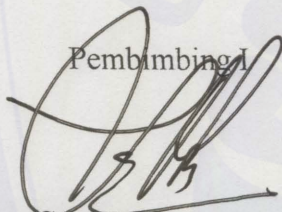
Nama : **Siska Basuki Rachman**

NIM : 990810101132

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

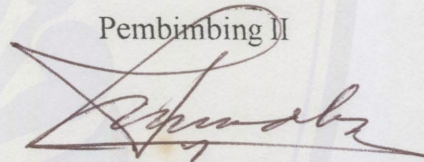
Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia.

Pembimbing I



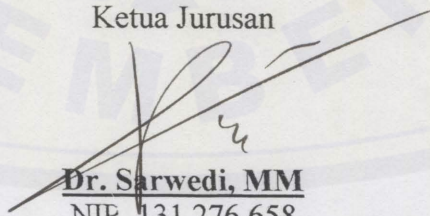
Drs. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131 759 836

Pembimbing II



Drs. Achmad Qosyim, MP
NIP. 130 937 192

Ketua Jurusan



Dr. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Juli 2003

MOTTO

*Jangan biarkan waktu berlalu sia-sia, jangan
biarkan hidup tanpa guna, di dunia
sekali saja, esok lusa ajal tiba*

(An. Gym)

*Orang yang hatinya tertata dengan baik takkan
pernah sedikitpun merasa gelisah,
bermuram durja, ataupun
gundah gulana*

(An Gym)

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula)
kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang
yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu
orang-orang beriman*

(Qs- Ali Imran)

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Ayah dan Bunda tercinta yang dengan sabar dan penuh kasih merawat dan membimbing serta mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.*
- ❖ *Adik-adikku yang manis Rika dan Ciluk yang menemaniku dalam kebersamaan keluarga*
- ❖ *Nenekku tersayang yang selalu mendoakanku*
- ❖ *Seorang yang memberikan kasihnya kepadaku.*
- ❖ *Almamaterku tercinta dimana aku menimba ilmu*

ABSTRAKSI

Penelitian tentang produktivitas kerja wanita pada budi daya tanaman obat dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri bertujuan untuk mengetahui seberapa besar produktivitas kerja wanita, seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita, seberapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga, pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode Deskriptif yang berguna untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja wanita (2) metode Regresi Linier Berganda yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja wanita baik secara parsial maupun simultan, (3) metode Analisis Statistik dengan Persentase Kontribusi yang berguna untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan untuk metode pengambilan sampel menggunakan *Aksidental Sampling* sebanyak 57 sampel atau responden.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui (1) produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri rata-rata sebesar 15,45 kg per bulan dengan pendapatan rata-rata Rp. 300.701,75 per bulan. (2) faktor tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja mempengaruhi produktivitas kerja wanita baik secara parsial maupun simultan dengan tingkat *significance* dibawah $\alpha = 0,05$. (3) kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat terhadap pendapatan keluarga di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 38,21 % dari total pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tingkat produktivitas kerja wanita relatif tinggi dengan dipengaruhi faktor tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja, sedangkan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.

Implementasi dari penelitian ini diharapkan (1) bisa menjadi wahana kehidupan dan pelajaran guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik bagi para pekerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri. (2) informasi dan referensi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat kebijaksanaan untuk pemberdayaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di kawasan penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

Kata kunci dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja wanita, tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja, dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita, budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

KATA PENGANTAR

Dengan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Produktivitas Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman Obat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini sangat sederhana sehingga dengan senang hati penulis akan menerima segala masukan berupa kritik, saran serta himbauan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan sejak penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Sonny Sumarsono, MM dan Drs. Achmad Qosyim, MP selaku Dosen Pembimbing , disela kesibukannya beliau masih meluangkan waktu untuk memberikan saran, pengarahannya serta bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
2. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Staf Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Abdul Wahid, SH selaku Camat Tempur Rejo beserta Staf, atas bantuan yang diberikan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan.
5. Bapak Katirin selaku Kepala Desa Curahnongko dan Bapak Tulus selaku Kepala Desa Andongrejo atas bantuannya.
6. Ayahanda Abd. Rachman dan Ibunda Suryati yang senantiasa mengalunkan doa untuk ananda.
7. Adik-adikku Herni Rika Novayanti , Tri Safe Lukman Candra serta M. Irfan, atas segala bantuan, perhatian, dukungan serta kesetiannya.

8. Langgeng Sri Pangastutik atas kritik, saran, himbauan serta bantuannya hingga selesainya skripsi ini.
9. Keluarga Besar **“PONDOK RAMAH”** Tante Rozi, Widilee, Ariex, Rahardian Giggs (Polo), Anton See’, Umam Bersaudara, Canibal (Indra), Vampire (Arik Keceng), Mr Day, Sugeng, Tunggul Ametung, Dadang Sumanto, Narto Gun, Tri Koprak, Heru Cuex, Agung LP, Sherif bersaudara (Epiex & Enyex), Andre Rahmat, Gus Poqi dan yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan (Thanx’z For Everything)
10. Teman-teman SP Gp 99, “I Miss You”.
11. Penghuni Bangka VIII No. 7 (Mila, Ratih), Penghuni Semeru Utama No 1 (Si Doel, Sugik, Yossy) terima kasih bantuannya.
12. Semua pihak yang turut mengukir perjalanan studiku, yang tidak akan pernah kulupakan.

Dengan kerendahan hati, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalas amal baik beliau semuanya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan hikmah bagi kita semua. Amin

Jember, Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Produktivitas Tenaga Kerja	6
2.2.2 Peran Serta Wanita dalam Angkatan Kerja dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga	10
2.2.3 Peran Serta Wanita Pedesaan dalam Angkatan Kerja dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga	13

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Produktifitas	15
2.2.4.1 Tingkat Pendidikan	15
2.2.4.2 Umur	16
2.2.4.3 Curah Jam Kerja	16
2.3 Hipotesis	18

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	19
3.1.1 Jenis Penelitian	19
3.1.2 Unit Analisis	19
3.1.3 Populasi	19
3.2 Jenis dan Macam Data	20
3.3 Metode Pengambilan Sampel	20
3.4 Metode Pengambilan Data	21
3.5 Analisis Data	21
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif	21
3.5.2 Metode Regresi Linier Berganda	21
3.5.3 Analisis Statistik dengan Persentase Kontribusi	24
3.6 Definisi Operasional	24

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Usaha Budidaya Tanaman Obat	26
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	26
4.1.1.1 Desa Andongrejo	26
4.1.1.2 Desa Curahnongko	28
4.1.2 Gambaran Usaha Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri	30
4.1.2.1 Sejarah Berdirinya Budidaya Tanaman Obat	30
4.1.2.2 Proses Budidaya Tanaman Obat sampai menjadi Obat Tradisional	32

4.2 Analisis Data.....	35
4.2.1 Analisis Deskriptif	35
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
4.2.2.1 Hasil Uji Simultan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	38
4.2.2.2 Hasil Uji Parsial Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	39
4.2.3 Analisis Statistik dengan Persentase Kontribusinya.....	40
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	41
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Desa dalam Jumlah Kelompok per Desa, Nama Kelompok per Desa, Jumlah Anggota per Kelompok pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2003	19
Tabel 2	: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Andongrejo	27
Tabel 3	: Mata Pencaharian Penduduk Desa Andongrejo	28
Tabel 4	: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Curahnongko	29
Tabel 5	: Mata Pencaharian Penduduk Desa Curahnongko	30
Tabel 6	: Nama Obat Tradisional yang dihasilkan serta Khasiatnya	34
Tabel 7	: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur dan Curah Jam Kerja terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri	36
Tabel 8	: Pengaruh Simultan Tingkat Pendidikan, Umur dan Curah Jam Kerja terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri	38
Tabel 9	: Pengaruh Parsial Tingkat Pendidikan, Umur dan Curah Jam Kerja terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri	39
Tabel 10	: Kontribusi Pendatan Tenaga Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Penelitian Produktifitas Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri, Mei 2003
- Lampiran 2 : *Descriptives* Penelitian Produktifitas Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri, Mei 2003
- Lampiran 3 : Perhitungan Regression Produktivitas Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 4 : Data Primer Kelompok Sari Hutani Desa Curahnongko
- Lampiran 5 : Data Primer Kelompok Sumber Waras Desa Andongrejo
- Lampiran 6 : Data Primer Kelompok Kenanga Sari Desa Andongrejo
- Lampiran 7 : Kuisisioner Penelitian Produktifitas Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil sensus penduduk tahun 2002 lebih dari separuh penduduk Indonesia adalah wanita dan ini merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan. Jaminan atas persamaan hak antara kaum pria dan wanita, merupakan modal bagi wanita untuk berpartisipasi aktif menyumbangkan pikiran dan tenaga dalam proses pembangunan. Hal ini berarti, wanita sebagai mitra sejajar kaum pria yang mempunyai tanggung jawab yang sama sebagai pribadi yang mandiri baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun demikian potensi kaum wanita relatif besar belum semuanya termanfaatkan, terutama dalam kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan kualitas kaum wanita lebih rendah dari pada kaum pria, disamping itu wanita kurang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik serta dalam pengambilan keputusan.

Mengacu pada GBHN tentang peranan wanita dalam pembangunan bangsa pada hakekatnya adalah upaya peningkatan kedudukan, peranan, pengetahuan dan kemampuan ketahanan mental dan spiritual serta kemandirian wanita sebagai bagian integral upaya peningkatan sumber daya manusia. Jumlah penduduk wanita yang lebih dari setengah penduduk Indonesia merupakan modal dan potensi yang harus dikembangkan kualitasnya dan peran aktifnya dalam pembangunan nasional tanpa diskriminasi. Wanita sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang (Aulia, 1999:4-5).

Berbagai upaya peningkatan peranan wanita telah dilaksanakan secara intensif baik melalui program-program umum yang mengintegrasikan kepentingan dan aspirasi wanita. Namun sejauh ini hubungan antara wanita pria seperti yang digariskan dalam GBHN belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu keseimbangannya yang menuju "*Partnership*" atau kemitrasejajaran antara

pria dan wanita menuju apa yang disebut sebagai "*Gender Equality*" saat ini dalam masyarakat terus dibina. Belum seimbangannya hubungan pria dan wanita ini tercermin dari masih besarnya beban kerja wanita, rendahnya upah wanita atau bahkan tidak memperoleh upah, tersingkirnya wanita dari lapangan kerja yang selama ini dipegang wanita, kurang aksesnya dan penguasaan (kontrol) terhadap sumber dan manfaat dari program pembangunan serta belum memadainya partisipasi wanita dalam proses pengambilan keputusan (Hendroso, 1995:2). Dalam kaitan ini komitmen untuk kerjasama antara wanita dan pria diseluruh aktifitas kehidupan perlu terus dipertegas, persamaan kata, kewajiban dan tanggung jawab antara wanita dan pria perlu terus digalang berkesinambungan. Oleh karena itu dalam rangka pemberdayaan kaum wanita perlu dilakukan secara :

1. Simultan untuk tujuan kepentingan wanita itu sendiri sebagai pribadi dan diri wanita sebagai bagian dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya.
2. Kemitrasejajaran yang harmonis dengan kaum pria dan dengan melibatkan kaum pria secara bersama-sama mencapai "*Gender Equality*" agar mampu bergandengan tangan dalam melaksanakan pembangunan nasional (Achir, 1995:2)

Upaya peningkatan peran wanita dalam pembangunan yang sekarang ini sedang intensif dibicarakan, maka peranannya dalam kegiatan-kegiatan yang produktif perlu ditingkatkan. Wanita dalam mengambil keputusan untuk turut berpartisipasi dalam pasar kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi faktor lain seperti faktor ekonomi maupun non ekonomi.

Wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Lebih lanjut Izzah menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Izzah, 1997:9).

Wanita dengan berbagai aktivitas kerja sehari-hari, baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak, pada dasarnya memberikan nilai ekonomis bagi keluarga. Besar kecilnya nilai ekonomis yang disumbangkan oleh wanita masih sangat relatif dan bervariasi dalam masyarakat. Terutama bila dikaitkan dengan

pendapatan dan membantu usaha keluarga serta mengurus rumah tangga (Yulnardi, 1996 : 86-87).

Dipilihnya tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di kawasan penyangga Taman Nasional didasari salah satu dorongan masyarakat untuk melakukan eksploitasi sumber daya alam di Taman Nasional Meru Betiri adalah lebih bersifat ekonomi, baik karena kemiskinan hingga mendorong mencari kekayaan dan pendapatan yang *anormatif*. Hasil studi menunjukkan bahwa ketergantungan penduduk kawasan penyangga Taman Nasional adalah 11% dari total pendapatannya, dan sisanya diperoleh dari sumber di luar Taman Nasional, yaitu bidang perkebunan dan pertanian (Bappeda Jember, 1999). Ketergantungan tersebut merupakan petunjuk bahwa kawasan penyangga belum berfungsi secara optimal dalam menjaga kelestarian ekosistem Taman Nasional Meru Betiri.

1.2 Rumusan Masalah

Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi untuk lebih meningkatkan pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak, karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam melanjutkan pembangunan. Kehadiran industri besar dan sedang memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja bagi wanita. Namun untuk dapat bekerja pada industri-industri tersebut diperlukan keterampilan sosial untuk memungkinkan penggunaan tenaga kerja wanita secara produktif dan efisien. Dengan kata lain untuk bekerja disektor industri diperlukan "*Industrial Labour Force*" yang memiliki keahlian yang berbeda dengan keahlian buruh tani. Wanita dalam keputusannya untuk turut berpartisipasi dalam pasar kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor : usia, daerah tempat tinggal, pendapatan, agama, tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendapatan suami (bagi yang sudah kawin), pendidikan wanita itu sendiri serta tingkat pengangguran regional.

Dalam analisa produktivitas kerja wanita ini dibatasi pada bidang-bidang yang pokok saja sehingga akan diketahui seberapa besar produktivitas kerja wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Faktor yang

mempengaruhi produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri hanya faktor tingkat pendidikan, umur dan curah jam kerja. Produktivitas tenaga kerja wanita dapat dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan, sehingga ada pendapatan yang diperoleh. Kontribusi pekerja wanita dapat dilihat dari proporsi pendapatan pekerja wanita yang disumbangkan terhadap pendapatan keluarga.

Beberapa permasalahan sehubungan dengan penelitian produktivitas Kerja Wanita pada Budidaya Tanaman Obat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan sebagai berikut :

1. Seberapa besar produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat ?
2. Seberapa besar faktor tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja yang mempengaruhi produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat?
3. Seberapa besar kontribusi tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat terhadap pendapatan keluarga?

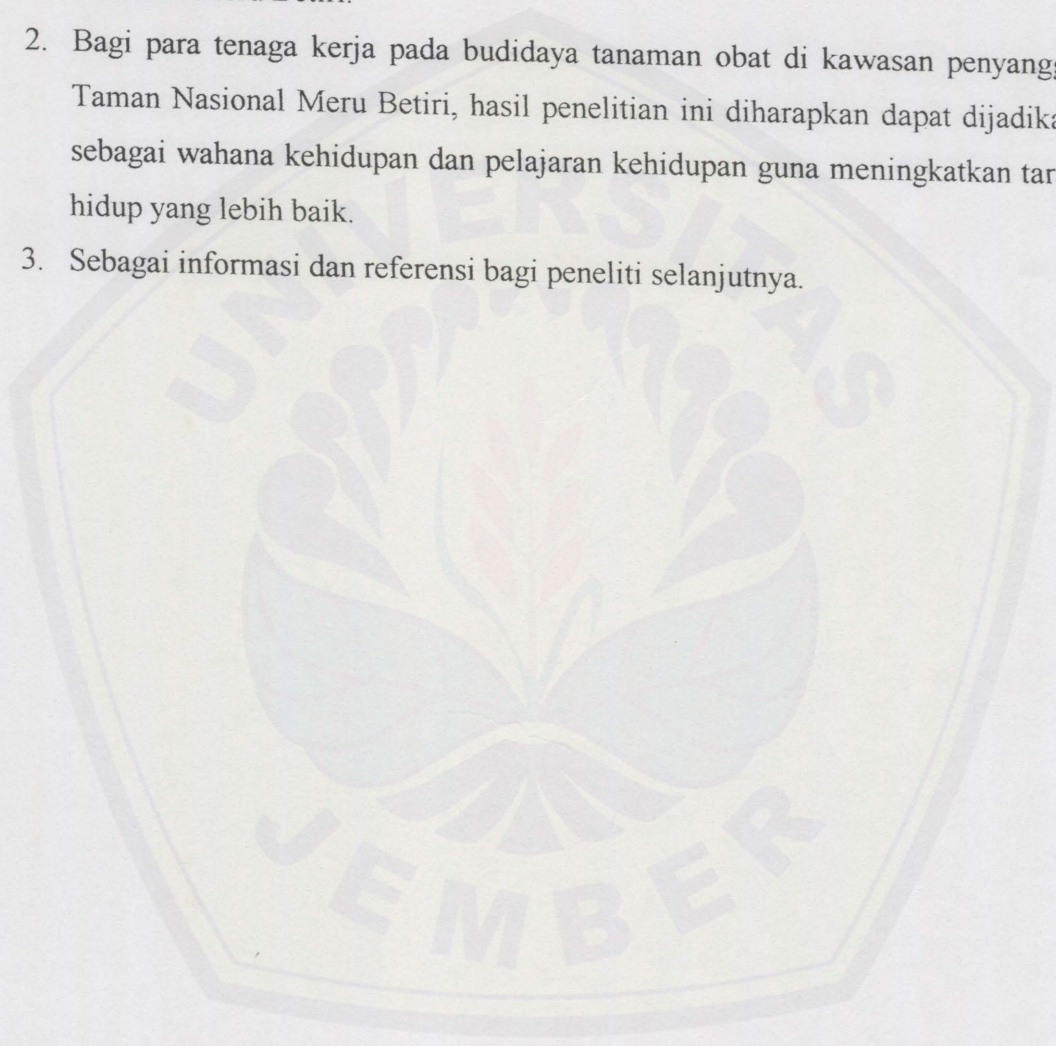
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat.
2. Untuk mengetahui faktor tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja dalam mempengaruhi produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan referensi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat kebijaksanaan untuk pemberdayaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di kawasan penyangga Taman Nasional Meru Betiri.
2. Bagi para tenaga kerja pada budidaya tanaman obat di kawasan penyangga Taman Nasional Meru Betiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wahana kehidupan dan pelajaran kehidupan guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.
3. Sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut hasil penelitian Tracua (1998), mengenai analisis produktivitas tenaga kerja langsung pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur, bahwa variabel yang langsung berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita kurang dari satu ($\beta < 1$) adalah motivasi kerja, pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap produktivitas kurang dari satu ($\beta < 1$) adalah upah kerja dan tanggungan keluarga.

Pengaruh faktor-faktor motivasi kerja, pendidikan dan pengalaman kerja, upah kerja dan tanggungan keluarga secara serempak sangat signifikan. Besarnya sumbangan faktor-faktor tersebut secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja adalah 92,7% ($R^2 = 0,92$) sedangkan 7,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak melibatkan dalam model yang dibuat.

Motivasi mempunyai kontribusi yang besar atas produktivitas tenaga kerja, hal ini ditunjukkan oleh nilai elastisitas sebesar 0,8146. Kenaikan motivasi satu satuan skor dapat mengangkat produktivitas 0,81. Motivasi kerja dipengaruhi oleh besarnya upah dan tanggungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien elastisitas $\beta = 0,9786$ untuk upah kerja dan $\beta = 0,1306$ untuk tanggungan keluarga. Pengaruh kenaikan upah dan tanggungan keluarga terhadap produktivitas tidak banyak berarti ($\beta = 0,27$ untuk upah kerja dan $\beta = 0,14$ untuk tanggungan keluarga).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Produktivitas Tenaga Kerja

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini, akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan kerja, oleh

karena itu didalam usaha mencapai apa yang diinginkannya hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga didalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu (Hidayat, 1991:63)

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan per satuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok (Payaman J. Simanjuntak, 1990): (1) menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan; (2) sarana pendukung; dan (3) supra sarana.

Konsep produktivitas mengandung unsur-unsur yang kompleks, menyangkut banyak faktor baik dilihat dari konsep dan pendekatannya maupun cara pengukurannya. Dari kompleksitas ini dapat disadari kalau timbul berbagai macam penafsiran dan pengertian tentang konsep produktivitas dan bagaimana mengukurnya. Bahkan kata produktivitas sendiri merupakan bagian dari suatu persoalan. Tetapi apabila diperhatikan lebih mendalam terdapat titik temu dalam pandangan mereka tentang konsep produktivitas yang mengarttikan produktivitas adalah rasio antara keluaran dengan masukan.

Karena perannya yang begitu besar dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat, maka banyak pakar yang menaruh perhatian terhadap konsep produktivitas pada saat sekarang ini dengan berbagai macam pendekatan. Berbagai macam pendekatan tersebut terdiri dari pendekatan faktorial khususnya manajemen, pendekatan organisasi, dan pendekatan tehnik pendekatan kualitas (Hidayat, 1996).

Dalam konsep produktivitas, kegiatan pengukuran merupakan kegiatan yang sangat penting karena mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Meskipun demikian, pengukuran produktivitas merupakan sebagian saja dari keseluruhan perbaikan dari produktivitas. Dengan hanya mengandalkan

pengukuran produktivitas saja, masalah-masalah yang dihadapi tidak dapat dipecahkan secara tuntas. Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang perlu dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengukuran, misalnya perbaikan metode kerja, kegiatan pendidikan dan pelatihan, sistem dan praktik manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal. Terdapat dua cara pengukuran produktivitas yang sering digunakan yaitu: "Engineering Model" yang mengacu pada lingkungan fisik dan pendekatan ekonomi yang sering disebut "Accounting Model" yang mengacu pada lingkungan pasar. Baik engineering maupun accounting model, dapat dipergunakan untuk mengukur berbagai tingkat skala kegiatan ekonomi dengan berbagai dimensi, yaitu dimensi nasional yang sering disebut dengan produktivitas makro, dimensi sektoral disebut juga produktivitas organisasi/perusahaan dan dimensi parsial disebut juga dengan produktivitas faktor parsial..

Beberapa pengertian produktivitas adalah (Dinas Perburuhan Jatim, 1994:5 dalam Sandi):

1. menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) bahwa productivity is equal to output divided by one of its production element. Pada dasarnya produktivitas adalah keluaran dibagi dengan elemennya produksi yang dimanfaatkan;
2. menurut ILO (International Labour Organization) menyatakan bahwa pada prinsipnya, perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkannya merupakan ukuran produktivitas. Elemen-elemen produksinya tersebut berupa tanah, kapital, buruh dan organisasi;
3. menurut European Productivity Agency (EPA), menyatakan bahwa pada prinsipnya, produktivitas adalah tingkat efektivitas manfaat setiap elemen produktivitas;
4. menurut tulisan Vinay Goel yang termuat dalam "Toward Higher Productivity" menyatakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai dalam waktu tertentu;

5. menurut Paul Malii, produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama didalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil.
6. menurut formulasi dari National Productivity Board, Singapore, pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk bekerja keras, dan berusaha memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan. Perwujudan sikap mental tersebut dalam berbagai kegiatan antara lain:
 - a. yang berkaitan dengan diri sendiri, dapat dilakukan melalui: pengetahuan, ketrampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja;
 - b. yang berkaitan dalam pekerjaan dapat dilakukan melalui: manajemen dan metoda kerja yang lebih baik, penghematan biaya, tepat waktu dan sistim serta teknologi yang lebih baik.Kedua hal tersebut diharapkan dapat tercapainya barang dan jasa bermutu baik, dan market share lebih besar serta standart kehidupan lebih tinggi.
7. Menurut laporan Dewan Produktivitas Nasional 1983, bahwa produktivitas itu mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan itu hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Pengukuran berbagai macam produktivitas dapat dibedakan berdasarkan tingkatan (strata) dan faktoral. Perbedaan ini perlu karena penghitungan dan analisisnya mempunyai perbedaan tertentu (Dinas Perburuhan Jatim, 1994:9).

Konsep produktivitas mengandung unsur-unsur yang kompleks, menyangkut banyak faktor baik dilihat dari konsep dan pendekatannya maupun cara pengukurannya. Dari kompleksitas ini dapat disadari kalau timbul berbagai macam penafsiran dan pengertian tentang konsep produktivitas dan bagaimana mengukurnya. Bahkan kata produktivitas sendiri merupakan bagian dari suatu persoalan. Tetapi apabila diperhatikan lebih mendalam terdapat titik temu dalam pandangan mereka tentang konsep produktivitas yang mengartikan produktivitas adalah rasio antara keluaran dengan masukan. Peran yang begitu besar dalam

beberapa aspek masyarakat, maka banyak pakar menaruh perhatian terhadap konsep produktivitas saat ini dengan berbagai macam pendekatan.

Dalam konsep produktivitas, kegiatan pengukuran merupakan kegiatan sangat penting karena mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Meskipun demikian, pengukuran produktivitas merupakan sebagian saja dari keseluruhan perbaikan dari

produktivitas. Mengandalkan pengukuran produktivitas saja, maka masalah-masalah yang dihadapi tidak dapat dipecahkan secara tuntas. Banyak kegiatan-kegiatan lain yang perlu dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengukuran, misalnya perbaikan metode kerja, kegiatan pendidikan dan pelatihan, sistem dan praktik manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal. Dua cara pengukuran produktivitas yang sering digunakan yaitu: "Engineering Model" mengacu pada lingkungan fisik dan pendekatan ekonomi, sering disebut "Accounting Model" yang mengacu pada lingkungan pasar. Engineering maupun accounting model, dapat dipergunakan untuk mengukur berbagai tingkat skala kegiatan ekonomi dengan berbagai dimensi, yaitu dimensi nasional yang sering disebut dengan produktivitas makro, dimensi sektoral disebut juga produktivitas organisasi/perusahaan dan dimensi parsial disebut juga dengan produktivitas faktor parsial.

Dari berbagai macam dimensi tersebut, produktivitas tenaga kerja adalah level yang paling bawah yang banyak memikat perhatian para ilmuwan dan peneliti untuk mengkajinya. Kejadian ini mudah dipahami karena tampilan produktivitas organisasi dan nasional dipengaruhi dan ditentukan oleh cara pengelolaan masukan dan proses produksi.

2.2.2 Peran Serta Wanita Dalam Angkatan Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga

Anwar (1991:148) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peran serta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja disektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat dari pada peningkatan lapangan

kerja disektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja pada kalangan wanita. Pada waktu yang bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Kedua hal tersebut menyebabkan wanita memiliki kecenderungan keluar dari angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita dalam pembangunan khususnya dalam angkatan kerja mengalami penurunan. Setelah pembangunan mencapai suatu tahap tertentu yang disertai adanya keinginan untuk menikmati kemewahan hidup sebagai hasil pembangunan, mendorong wanita untuk kembali memasuki angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita didalam kinerja kerja produktif akan meningkat.

Peran serta wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, dilain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan, motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 1990:25).

Sajogyo (1993:130) berpendapat bahwa motivasi kerja wanita pedesaan merupakan peningkatan pendapatan keluarga. Relatif sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh rata-rata keluarga petani menyebabkan banyak wanita pedesaan yang bekerja di lahan orang lain sebagai buruh tani atau bahkan bekerja diluar sektor pertanian. Keterlibatan wanita dalam kegiatan-kegiatan ekonomi terjadi melalui dua tahapan. *Tahap pertama*, peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan-kegiatan rumah tangga ke kegiatan jasa. *Pada tahap kedua*, terjadi perpindahan kegiatan dari kegiatan jasa ke kegiatan sektor-sektor industri, misalnya bekerja di pabrik-pabrik atau perusahaan modern lainnya.

Pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti

pula menentukan tingkat hidup atau *standart of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin berarti (Susanto, 1990:28).

Schnecler (1991:530) yang dikutip oleh Wahyu (1998; 143) mengemukakan konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita bahwa dikelas atas atau menengah keatas istri bekerja untuk menghilangkan kebosanan, untuk memenuhi berkreatif, untuk meneruskan hobi yang sebelumnya sudah digeluti, juga menambah penghasilan keluarga atau campuran dari motif-motif ini. Wanita memilih pekerjaan tertentu, tetapi penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya biasanya tidak begitu berarti bagi ekonomi keluarganya. Pada tingkat masyarakat yang lebih rendah, motif untuk bekerja antara lain kebiasaan bekerja sejak dulu, keinginan untuk mempertahankan standart hidup tertentu, atau desakan ekonomi keluarga.

Wahyu (1998:125) menambahkan konsep tingkat pendapatan pekerja wanita sebagai berikut:

1. bahwa peran wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga;
2. sumbangan pendapatan pekerja wanita pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga semakin tinggi persentase sumbangannya.

Kedua konsep tersebut menjelaskan bahwa aktifitas kerja wanita dalam menghasilkan pendapatan maupun kontribusinya semakin tampak, apabila tingkat ekonomi keluarga rendah.

Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan rumah tangga dapat dikategorikan sebagai bekerja karena kegiatan tersebut dapat menghasilkan energi bagi pelakunya dan memberikan hasil langsung dalam bentuk curahan waktu (Sajogyo, 1993: 301).

Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukanlah sesuatu yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan (bekerja) bisa disebabkan oleh

beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Selain itu adalah adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja.

Perubahan struktur ekonomi Indonesia yang mengarah pada makin seimbangannya sektor pertanian dan non pertanian akan membuka kesempatan bagi kaum wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang sifatnya non tradisional. Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja diberbagai sektor ekonomi.

Keadaan seorang wanita yang berperanan sebagai tenaga pencari nafkah dan tetap berperan melaksanakan tugas rumah tangga memperlihatkan curahan tenaga ganda. Dari peranannya yang ganda yaitu disatu pihak sebagai wanita rumah tangga dalam keluarganya masing-masing wanita berperan sebagai tenaga kerja domestik, yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Namun demikian mereka dalam kedudukan tersebut memberikan dukungan bagi anggota pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dilain pihak sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya dibidang perekonomian, nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja dibidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Masalah pokok yang dihadapi seorang yang berperan ganda adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan tersebut, baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

2.2.3 Peran Serta Wanita Pedesaan Dalam Angkatan Kerja Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga

Dengan menyertakan wanita di pedesaan dalam proses pembangunan bukan berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien. Bukanlah ikut

sertainya wanita pada umumnya dalam pembangunan berarti pula memanfaatkan suatu sumber manusiawi dengan potensi yang tinggi ?. Tanpa mengikutsertakan wanita dalam pembangunan akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap lajunya pertumbuhan perekonomian (P. Sajogyo, 1983)

Peran aktif di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam pengelolaan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha tani, prosesing, penyediaan kebutuhan pangan, kegiatan diluar pertanian utamanya sebagai pedagang dan buruh, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar. Sumbangan tenaga kerja dan pendapatan dari wanita sangat penting dalam mendukung kesejahteraan dan kemajuan keluarga tani.

Suryanto dan Susanti dalam Lius (2002; 9) menegaskan bahwa wanita sesungguhnya memegang fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita acapkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat.

Lestari dalam lius (2002; 10) menyatakan bahwa peranan wanita dalam industri rumah tangga sangat penting karena peran wanita sebagai tenaga kerja memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi kelangsungan kegiatan industri rumah tangga wanita di pedesaan khususnya yang bergerak dibidang agroindustri umumnya berfungsi multidimensi, yakni sebagai ibu rumah tangga, tenaga kerja, anggota masyarakat dan pengelola usaha. Sejalan denhan kemajuan pembangunan nasional, secara keseluruhan terdapat kecenderungan meningkatkan peran wanita dalam mencari nafkah bagi keluarga.

Dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun diluar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin (Susanto, 1990: 25).

Kaum wanita di desa sudah terbiasa bekerja keras, bukan lantaran ingin menonjolkan peranannya tapi memang karena suatu keharusan. Karena alasan-alasan ekonomi, untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah maka wanita di pedesaan ikut bekerja. Dalam menunjang kelangsungan hidup keluarganya maka pekerjaan rumah tangga bukan merupakan penghambat utama bagi wanita untuk mencari nafkah.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas

2.2.4.1 Tingkat pendidikan

Kualitas dan kemampuan karyawan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan latihan. Tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia dewasa ini umumnya rendah. Oleh sebab itu latihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap pendidikan akan tetapi justru sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Pendidikan juga memberikan landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada disekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula produktivitas kerja.

Faktor produksi tenaga kerja bersifat heterogen baik dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, keahlian dan sebagainya. Kondisi tersebut akan menggambarkan mutu dan kualitas tenaga kerja akan menjadi berbeda-beda. Kemampuan untuk bekerja seseorang terutama sekali dipengaruhi oleh keadaan kesehatan, kecakapan, ketrampilan dan keahlian dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti latihan kerja.

Latihan kerja melengkapi pekerja dengan ketrampilan dan cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Pada dasarnya latihan melengkapi pendidikan. Pendidikan bersifat umum, sedangkan latihan bersifat khusus. Bagi pengusaha, program dan penyediaan fasilitas merupakan investasi berharga yang seharusnya diperoleh kembali dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja karyawan. Peningkatan produktivitas tersebut akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi pengusaha untuk memperbaiki pengupahan karyawannya yang kemudian akan mendorong kegairahan dan semangat kerja karyawannya.

Perubahan pendidikan tenaga kerja juga memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Pada sektor pekerjaan yang menggunakan teknologi baru membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih tinggi. Semakin membaiknya mutu pendidikan tenaga kerja tersebut cenderung efisiensi semakin meningkat.

Dengan meningkatnya pendidikan tenaga kerja persaingan untuk mencari pekerjaan juga semakin meningkat, sehingga terjadi pemilihan tenaga kerja yang lebih berkualitas dan terjadi pergeseran kearah penggunaan tenaga kerja dengan bekal pendidikan yang lebih baik untuk jenis pekerjaan yang sama.

2.2.4.2 Umur

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang potensial bekerja dan yang sudah bekerja, khususnya kelompok umur 15-29 tahun dan 30-44 tahun saja. Kedua kelompok umur tersebut disebut tenaga kerja muda dan menengah. Kelompok umur 15-29 tahun umumnya adalah mereka yang pertama kali memasuki pasaran kerja dan kelompok ini paling kuat menunjukkan hasil perkembangan pendidikan serta merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima pendidikan dan pelatihan lebih lanjut. Kelompok umur 30-44 tahun dapat dianggap sebagai kelompok umur yang kalau sudah bekerja sudah mempunyai pengalaman kerja.

Umur seseorang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Penduduk berusia 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil.

2.2.4.3 Curah Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik

dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan buruh wanita tersebut.

Alasan ekonomi adalah paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh wanita tersebut melakukan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dan lain sebagainya akan banyak menyita waktu yang tersedia baginya. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan tersebut baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh wanita dalam kegiatannya sehari-hari adalah waktu bekerja, waktu rumah tangga dan waktu luang. Seperti pendapat Simanjuntak (1995:52) mengatakan bahwa waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Menurut Simanjuntak (1995:60), bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat di desa waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari minggu atau hari libur pekerjaan di pabrik libur, maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan misalnya dengan menerima pencucian dan setrika pakaian dari tetangga atau menjual hasil kebunnya di pasar.

Hal-hal seperti ini memang tidak berlangsung setiap hari, tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

2.3 Hipotesis

berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta landasan teori maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat relatif tinggi.
2. Faktor tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap produktivitas kerja wanita.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di kawasan penyangga Taman Nasional Meru Betiri terhadap pendapatan keluarga adalah relatif sedang.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode eksplanatori, yaitu metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, dan atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih, bahkan jika perlu metode ini bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (effendi, 1989;5) . Penelitian ini dilakukan secara sengaja pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja, tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja serta kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

Tabel 1 : Desa, Jumlah Kelompok per Desa, Nama Kelompok per Desa, Jumlah Anggota per Kelompok pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri pada Tahun 2003.

No.	Nama Desa	Jumlah Kelompok	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Keterangan
1.	Andongrejo	2	1. Sumber Waras 2. Kenanga Sari	30 32	
2.	Curangnongko	1	Sari Hutani Curahnongko.	50	
Jumlah		3		112	

Sumber : Kantor Desa masing-masing desa

3.2 Jenis dan Macam Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun. Jenis data yang dikumpulkan meliputi :
 1. Hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan persatuan waktu.
 2. produktivitas kerja wanita
 3. Pendapatan tenaga kerja wanita.
 4. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita.
 5. Umur tenaga kerja wanita.
 6. Curah jam kerja tenaga kerja wanita.
 7. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti kantor desa, kecamatan, Bappeda, dan Kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri Jember.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Aksidental Sampling*. Dalam *Aksidental Sampling* sampel diambil dari siapa saja yang kebetulan ada (dijumpai).

Sampel penelitian ditentukan sebanyak 57 responden tenaga kerja wanita berdasarkan hasil produksi kerja wanita pada budidaya tanaman obat dengan asumsi sampel dianggap sudah bisa mewakili populasi. Untuk Desa Andongrejo diambil sampel sebanyak 32 sampel, yang terdiri dari 16 sampel dari kelompok Kenanga Sari dan 16 sampel dari kelompok Sumber Waras. Sedangkan untuk desa Curahnongko Diambil sampel sebanyak 25 sampel dari kelompok Sari Hutani

3.4 Metode Pengambilan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Teknik wawancara, yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap responden mengenai segala hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- b. Teknik pencatatan, yaitu dengan mencatat data yang terdapat pada kantor atau instansi terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Teknik observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut.

3.5 Analisis data

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka metode analisis data pada penelitian ini adalah :

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui hipotesis yang pertama digunakan Metode Analisis Deskriptif. Analisis data secara deskriptif yaitu data dan informasi disajikan secara detail dan sistematis ke dalam tabulasi silang. Gambaran fenomena-fenomena sosial yang terjadi dijelaskan melalui interpretasi atau dengan cara memakai fenomena-fenomena tersebut. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik distribusi frekuensi, tabulasi silang dan proporsional.

3.5.2 Metode Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis kedua, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja wanita digunakan regresi linier berganda. Untuk melihat ada tidaknya korelasi ganda dapat dicari dengan menghitung faktor inflasi ragam (*varians inflation faktor*) yang sering disingkat VIF. Kriterianya jika VIF lebih besar dari atau sama dengan satu maka berarti regresi berganda yang dibuat disifati oleh adanya korelasi ganda.

Pengujian asumsi-asumsi atas model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Model Regresi Linier Berganda yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 1999; 190)

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y : produktivitas (kg)

b_0 : konstanta

b_1-b_3 : koefisien regresi

x_1 : tingkat pendidikan

x_2 : umur tenaga kerja wanita (tahun)

x_3 : curah jam kerja tenaga kerja wanita.

e : gangguan dalam persamaan

a. Menghitung Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat digunakan koefisien korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi, koefisien determinasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Soelistiyo, 1982 : 200):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3}{\sum y^2}$$

b. Uji F (Pengujian Serentak)

Untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam formulasi terhadap variabel terikat, digunakan analisis statistik uji F , dengan formulasi sebagai berikut (Soelistiyo, 1987; 27) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Perumusan hipotesis:

$H_0 : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 > 0$, secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung produktivitas kerja wanita

$H_a : b_0 : b_1 : b_2 : b_3 \leq$ secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung produktivitas kerja wanita.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $F_{hitung} > F_{tabel} (0,05) : H_0$ diterima, artinya secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap produktivitas (variabel tergantung).
- b. $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,05) : H_0$ ditolak, artinya secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap produktivitas (variabel tergantung.)

c. Uji T (Pengujian Parsial)

Uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Dimana :

bi : koefisien regresi

Sbi : standart deviasi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : bi = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja terhadap produktivitas kerja wanita

$H_a : bi \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan, umur, curah jam kerja terhadap produktivitas kerja wanita

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} \leq t_{tabel} (0,05) : H_0$ ditolak, artinya koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh nyata terhadap variabel tergantung (Y).
- b. $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05) : H_0$ diterima, artinya koefisien regresi faktor-faktor tertentu berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tergantung (Y).

3.5.3 Analisis Statistik Dengan Persentase Kontribusi

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga, digunakan analisis statistik dengan presentase kontribusi. Formulasinya sebagai berikut : (Djarwanto, 1985)

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

Z : prosentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga.

A : jumlah pendapatan tenaga kerja wanita dari hasil kerja (Rp/bulan)

B : total pendapatan keluarga (Rp/bulan)

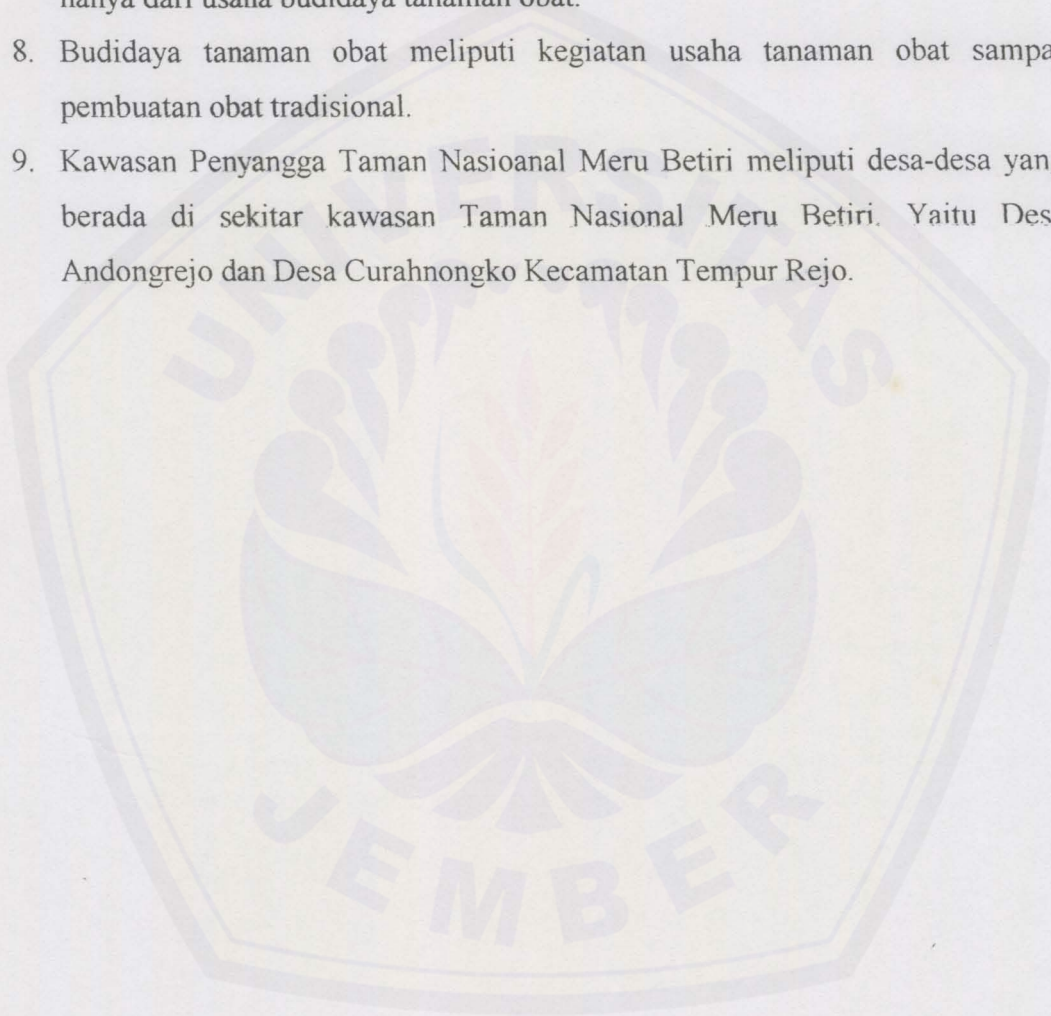
Kriteria pengambilan keputusan :

- $Z < 35\%$, artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendaptan keluarga adalah rendah.
- $35\% \leq Z \leq 70\%$, artinya kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.
- $Z > 70\%$, artinya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi

3.6 Definisi Operasional

1. Produktivitas merupakan kemampuan kerja wanita dalam bekerja dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan (Kg)
2. Tingkat pendidikan pekerja wanita merupakan tingkat intelektual tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat yang diukur dari jenjang pendidikan.
3. Umur pekerja wanita usia dari para wanita yang bekerja di budidaya tamanan obat.
4. Curah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam berbagai kegiatan produktif oleh para tenaga kerja wanita
5. Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok dan sampingan ditambah pendapatan istri dari kegiatan pokok maupun tambahan selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah.

6. Pendapatan tenaga kerja wanita merupakan pendapatan yang diperoleh wanita pada budidaya tanaman obat dalam bentuk rupiah
7. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh wanita pada budi daya tanaman obat terhadap keluarga, yang diperoleh hanya dari usaha budidaya tanaman obat.
8. Budidaya tanaman obat meliputi kegiatan usaha tanaman obat sampai pembuatan obat tradisional.
9. Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri meliputi desa-desa yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Yaitu Desa Andongrejo dan Desa Curahnongko Kecamatan Tempur Rejo.



IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Usaha Budidaya Tanaman Obat

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1.1 Desa Andongrejo

a. Keadaan Geografis

Desa Andongrejo merupakan wilayah dari Kecamatan Tempur Rejo Kabupaten Jember yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember. Jarak Desa Andongrejo dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 20 km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 60 km, sedangkan jarak dengan Ibu Kota Propinsi adalah 225 km.

Kondisi geografis Desa Andongrejo dengan curah hujan 1.001 mm/th yang memiliki ketinggian tanah 140 m dari permukaan laut serta topografi daerah pantai dengan suhu rata-rata 19⁰c sampai dengan 27⁰c.

b. Luas dan Batas Wilayah

Luas Wilayah Desa Andongrejo Kecamatan Tempur Rejo seluruhnya 26.279,067 hektar dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Sanenrejo
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Barat	: Desa Curahnongko
Sebelah Timur	: Kabupaten Banyuwangi

c. Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Andongrejo pada akhir tahun 2002 sebesar 5.497 jiwa yang terdiri dari 2.666 jiwa penduduk laki-laki dan 2.831 jiwa penduduk perempuan. Penduduk usia produktif Desa Andongrejo berumur 10-50 tahun sebesar 4919 atau 89,48% dari seluruh penduduk yang ada. Sedangkan usia ketergantungan terdiri dari 578 jiwa, yang terdiri dari penduduk usia 0-9 tahun 78 jiwa dan 500 jiwa penduduk usia 50 tahun keatas.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Andongrejo ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Andongrejo

Pendidikan	Jumlah	Persentase
a.Lulusan Pendidikan Umum		
1. Taman Kanak-Kanak	9 orang	0,16
2. Sekolah Dasar/MI	2.230 orang	40,57
3. SLTP/MTS	190 orang	3,45
4. SLTA/MA	36 orang	0,65
5. Akademi/D1-D3	5 orang	0,09
6. Sarjana (S1-S3)	6 orang	0,10
b.Lulusan Pendidikan Khusus		
1. Pondok Pesantren	67 orang	1,21
2. Madrasah	15 orang	0,27
3. Pendidikan Keagamaan		
4. Sekolah Luar Sekolah		
6. Kursus/Keterampilan	3 orang	0,05

Sumber : Monografi Desa Andongrejo semester 2 tahun 2002

Berdasarkan tabel 2 tingkat pendidikan masyarakat Desa Andongrejo, untuk pendidikan formal paling tinggi adalah lulusan sekolah dasar/MI dengan persentase 40,57 % (2230 orang) dari jumlah penduduk sedangkan paling rendah akademi/D1-D3 dengan persentase 0,09 % (5 orang) dari jumlah penduduk. Untuk pendidikan non formal paling tinggi adalah lulusan pondok pesantren dengan persentase 1,21 % (67 orang) dari jumlah penduduk sedangkan lulusan paling rendah adalah lulusan kursus/keterampilan dengan persentase 0,05 % (3 orang) dari jumlah penduduk.

Penduduk Desa Andongrejo bekerja dalam berbagai usaha, seperti yang ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 3 : Mata Pencarian Penduduk Desa Andongrejo

Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
a. Karyawan		
1. Pegawai Negeri Sipil	10 orang	0,18
2. TNI/POLRI		
3. Swasta	1.664 orang	30,27
b. Wiraswasta/Pedagang	280 orang	5,09
c. Tani	1.230 orang	22,37
d. Pertukangan	301 orang	5,47
e. Buruh Tani	269 orang	23,08
f. Pensiunan	24 orang	0,43
g. Nelayan	53 orang	0,96
h. Jasa	5 orang	0,09
i. lain-lain	9 orang	0,16

Sumber : Monografi Desa Andongrejo semester 2 tahun 2002

Berdasarkan tabel 3 mata pencarian penduduk Desa Andongrejo bermacam macam, dengan tingkat mata pencarian tertinggi adalah karyawan swasta dengan persentase 30,27 % (1.664 orang) dari jumlah penduduk. sedangkan tingkat mata pencarian terendah adalah jasa dengan persentase 0,09 % (5 orang) dari jumlah penduduk.

4.1.1.2 Desa Curahnongko

a. Keadaan Geografis

Desa Curahnongko merupakan wilayah dari Kecamatan Tempur Rejo Kabupaten Jember yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember. Jarak Desa Curahnongko dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 16 km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 45 km, sedangkan jarak dengan Ibu Kota Propinsi adalah 227 km.

Kondisi geografis Desa Curahnongko dengan curah hujan 1.001 mm/th yang memiliki ketinggian tanah 140 m dari permukaan laut serta topografi daerah dataran rendah dengan suhu rata-rata 25⁰c.

b. Luas dan Batas Wilayah

Luas Wilayah Desa Curahnongko Kecamatan Tempur Rejo seluruhnya 28.339 hektar dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Wonoasri
Sebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Sebelah Barat	: Desa Sabrang
Sebelah Timur	: Desa Andongrejo

c. Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Curahnongko pada akhir tahun 2002 sebesar 5.706 jiwa yang terdiri dari 2.898 jiwa penduduk laki-laki dan 2.808 jiwa penduduk perempuan. Penduduk usia produktif Desa Curahnongko berumur 10-50 tahun sebesar 4.712 atau 82,57% dari seluruh penduduk yang ada. Sedangkan usia ketergantungan terdiri dari 994 jiwa, yang terdiri dari penduduk usia 0-9 tahun 474 jiwa dan 520 jiwa penduduk usia 50 tahun keatas.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Curahnongko ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Curahnongko

Pendidikan	Jumlah	Persentase
a. Lulusan Pendidikan Umum		
1. Taman Kanak-Kanak	163 orang	2,85
2. Sekolah Dasar/MI	2.314 orang	40,55
3. SLTP/MTS	324 orang	5,67
4. SLTA/MA	394 orang	6,90
5. Akademi/D1-D3	6 orang	0,10
6. Sarjana (S1-S3)	35 orang	0,61
b. Lulusan Pendidikan Khusus		
1. Pondok Pesantren	40 orang	0,70
2. Madrasah		
3. Pendidikan Keagamaan	214 orang	3,75
4. Sekolah Luar Sekolah		
6. Kursus/Keterampilan	6 orang	0,10

Sumber : Monografi Desa Curahnongko semester 2 tahun 2002

Berdasarkan tabel 4 tingkat pendidikan masyarakat Desa Curahnongko, untuk pendidikan formal paling tinggi adalah lulusan sekolah dasar/MI dengan persentase 40,55 % (2.314 orang) dari jumlah penduduk sedangkan paling rendah akademi/D1-D3 dengan persentase 0,10 % (6 orang) dari jumlah penduduk. Untuk pendidikan non formal paling tinggi adalah lulusan pendidikan keagamaan dengan

persentase 3,75 % (214 orang) dari jumlah penduduk sedangkan lulusan paling rendah adalah lulusan kursus/keterampilan dengan persentase 0,10 % (6 orang) dari jumlah penduduk.

Penduduk Desa Curahnongko bekerja dalam berbagai usaha, seperti yang ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 5 : Mata Pencarian Penduduk Desa Curahnongko

Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
a. Karyawan		
1. Pegawai Negeri Sipil	102 orang	1,78
2. TNI/POLRI	7 orang	0,12
3. Swasta	203 orang	3,55
b. Wiraswasta/Pedagang	42 orang	0,73
c. Tani	1.540 orang	26,98
d. Pertukangan	216 orang	3,78
e. Buruh Tani	1211 orang	21,22
f. Pensiunan	61 orang	1,06
g. Nelayan		
h. Jasa	50 orang	0,87
i. lain-lain		

Sumber : Monografi Desa Curahnongko semester 2 tahun 2002

Berdasarkan tabel 5 mata pencarian penduduk Desa Curahnongko bermacam macam, dengan tingkat mata pencarian tertinggi adalah tani dengan persentase 26,98 % (1.540 orang) dari jumlah penduduk, sedangkan tingkat mata pencarian terendah adalah TNI/POLRI dengan persentase 0,12 % (7 orang) dari jumlah penduduk.

4.1.2 Gambaran Usaha Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri

4.1.2.1 Sejarah Berdirinya Budidaya Tanaman Obat

Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam seluas 58.000 hektar yang terletak di Pulau Jawa bagian timur, termasuk ke wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi dan sebagian lagi masuk ke Kabupaten Daerah Tingkat II Jember.

Kondisi topografi TNMB pada umumnya bergelombang, berbukit dan bergunung-gunung. Kawasan bagian selatan agak berbukit-bukit dan makin ke arah pantai keadaannya bergelombang. Sedangkan kondisi tanah di kawasan taman nasional merupakan asosiasi dari jenis *alluvial*, *regosol* coklat dan sebagian

merupakan kompleks *latosol*. Potensi flora di TNMB terdapat kurang lebih 293 jenis termasuk diantaranya jenis yang langka dan dilindungi, yakni *balanopora* (*balanopora fungosa*) dan padmosari (*rafflesia zollingeriana*). Selain itu juga terdapat jenis tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional antara lain : cabe jawa (*piper retrofractum*) dan kemukus (*piper cubeba*).

Zona rehabilitasi taman nasional seluas kurang lebih 5.470 hektar terletak berdekatan dengan desa-desa daerah penyangga, yaitu : Desa Curahnongko, Desa Andongrejo, Desa Sanenrejo dan Desa Wonoasri, namun dalam penelitian ini hanya ada dua desa yang diteliti (Desa Curahnongko dan Desa Andongrejo), dengan pertimbangan untuk Desa Sanenrejo dan Desa Wonoasri tidak ada kegiatan budi daya tanaman obat sampai menjadi obat tradisional.

Untuk mencegah terjadinya kerusakan zona rehabilitasi maka dilakukan pengembangan zona penyangga taman nasional, yaitu program pengembangan plasma nutfah tumbuhan obat oleh pihak pengelola taman nasional dengan masyarakat kawasan penyangga. Pelaksanaan program pengembangan pengembangan plasma nutfah tumbuhan obat di zona rehabilitasi dilaksanakan oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri dan masyarakat sekitar kawasan penyangga yang bekerjasama dengan Konsorsium Fakultas Kehutanan IPB Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN), yang dibiayai oleh *Macarthur Foundation*.

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh konsorsium, berasumsi bahwa pelestarian tanaman obat di ekosistem hutan tropika akan berhasil bila tanaman obat dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan manfaat dan pendapatan masyarakat sekitar kawasan penyangga. Tujuan dari program tersebut adalah (1) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat hutan yang bergantung pada sumberdaya hutan melalui budidaya tanaman obat dan (2) untuk melestarikan sumberdaya keanekaragaman tanaman obat.

Adanya program pengembangan plasma nutfah tumbuhan obat di sekitar kawasan penyangga, maka dibentuk kelompok-kelompok usaha pengembangan plasma nutfah tumbuhan obat sampai menjadi obat tradisional. Dimulai pada tahun 1994 untuk Desa Andongrejo dengan nama Sumber Waras dan tahun 1997

untuk Desa Curahnongko dengan nama Sari Hutani. Namun pada tahun 2000 Kelompok Sumber Waras pecah menjadi dua kelompok usaha, yaitu Sumber Waras dan Kenanga Sari.

Jarak tempat tinggal antar anggota kelompok cukup dekat, sedangkan jarak tempat tinggal dengan lokasi *agroforestry* tanaman obat pada awal terbentuknya kelompok usaha ini berkisar 2.000 m, namun seiring berjalan usaha ini banyak dari anggota kelompok budidaya tanaman obat yang menanam tanaman obat di sekitar pekarangan rumah dengan tujuan untuk lebih mudah memelihara serta memantau tanaman obat (Elly, 1998; 19-24).

4.1.2.2 Proses Budidaya Tanaman Obat sampai menjadi Obat Tradisional

Proses budidaya tanaman obat sampai menjadi obat tradisional, terdiri dari dua tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap tanam sampai panen.
2. Tahap proses pembuatan obat tradisional.

I. Tahap Tanam sampai Panen

Tahap tanam sampai panen memerlukan waktu tiga bulan sampai satu tahun, tergantung pada jenis tanaman obat yang ditanam. Adapun alat dan bahan yang diperlukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Alat
 - a. Cangkul
 - b. Sabit
 - c. Keranjang
 - d. Bendo
2. Bahan
 - a. Pupuk kandang
 - b. Bibit-bibit tanaman obat

II. Tahap Proses Pembuatan Obat Tradisional

Tahap proses pembuatan obat tradisional, ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan yaitu sebagai berikut :

1. Alat

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| a. Parut. | h. timba |
| b. Ayakan. | i. sendok |
| c. Tumbukan. | j. pisau |
| d. Panci besar dan kecil. | k. sutil |
| e. Botol kemasan. | l. penggorengan |
| f. Stiker label. | m. mesin penghalus (kalau ada) |
| g. Kompor. | n. Mesin parut (kalau ada) |

2. Bahan

- a. Gula pasir dan gula merah.
- b. Madu.
- c. Air bersih.
- d. Tanaman obat (temulawak, kunir, kencur, jahe, kunir putih, temupoh, kunci, laos, bangli, sambiroto, daun dewa, kumis kucing, sambung legi, daun kemuning, kunci bias, kunci pepet, lempuyang, dawung, kemukas, kapulogo, dan lain-lain).

Setelah bahan dan alat sudah tersedia, proses pembuatan obat tradisional bisa dimulai dengan langkah sebagai berikut :

1. Mencuci bersih bahan-bahan tanaman obat, kemudian dipisahkan satu persatu sesuai dengan nama tanaman tersebut.
2. Parut tipis-tipis bahan tanaman obat yang sudah dipisahkan.
3. Sangrai bahan-bahan tersebut per jenis.
4. Hancurkan bahan-bahan yang sudah disangrai, dengan cara menumbuk bahan-bahan tersebut atau dihancurkan dengan mesin penghancur.
5. Ayak bahan-bahan yang sudah dihancurkan.
6. Bahan-bahan yang sudah halus dicampur dengan bahan yang lain sesuai obat tradisional yang diinginkan.

7. Setelah obat tradisional selesai kemudian dikemas sesuai dengan label yang tertera pada botol kemasan.

Obat tradisional yang dihasilkan oleh kelompok usaha budidaya tanaman obat di Desa Andongrejo dan Desa Curahnongko adalah sebagai berikut :

Tabel 6: Nama Obat Tradisional yang dihasilkan serta khasiatnya.

No	Nama Obat Tradisional	Khasiat/Mengatasi
1.	Asam Urat (<i>Morus Alba</i>)	Nyeri sendi, bengkak kebiruan tanpa sebab, kram, dll
2.	Lidah Buaya	Menghaluskan kulit, regenerasi sel, panas dalam, dll
3.	Astmha (<i>Hirtae</i>)	Paru-paru(bengek), sesak nafas, nafas bunyi, batuk, dll
4.	Jantung Lemah (<i>Blumeae</i>)	Jantung, berdebar-debar.
5.	Kencing Manis (<i>Andrograpadis</i>)	Banyak kencing, mudah haus, lapar, lesu, gatal, dll
6.	Pelangsing (<i>Guazumae</i>)	Berat badan berlebih, kelebihan lemak.
7.	<i>Vincarosea</i>	Tumor dan Kanker
8.	Radang ginjal (<i>Orthosiphonis</i>)	Radang ginjal, batu empedu, susah dan panas BAK, dll
9.	Darah Tinggi (<i>Rauwolfiae</i>)	Cepat marah, susah tidur, sakit kepala belakang, dll
10.	Rematik (<i>Retrofracti</i>)	Ngilu persendian dan tulang
11.	Batu Ginjal (<i>Phyllanthi</i>)	Susah Bak, sakit pinggang terus-menerus, dll
12.	Lever (<i>xanthorriza</i>)	Sakit kuning, nyeri ulu hati, hepatitis, dll
13.	Temu Lawak	Memperbaiki seluruh fungsi organ khususnya hati.
14.	Kunir Asem	Memperbaiki fungsi pencernaan, datang bulan nyeri.
15.	Kunci Sirih	Bau badan, keputihan
16.	Sehat Perkasa (<i>Talini Paniculati</i>)	Menambah vitalitas tubuh laki-laki
17.	Melancarkan ASI	Membantu melancarkan ASI
18.	Jantung Koroner	Kelainan jantung
19.	Kurang Darah	Menambah darah
20.	Peradangan	Peradangan
21.	Migren	Sakit kepala sebelah
22.	Kelumpuhan/Stroke	Stroke, mati separuh
23.	Kandungan Lemah	Suasah hamil, mandul
24.	Sari Rapet	Menjaga vitalitas kewanitaan
25.	Beras Kencur	Menjaga kesehatan tubuh
26.	Kolesterol	Mengurangi kolesterol
27.	Ambeien	Ambeien
28.	Cuci Darah	Darah kotor, gatal-gatal, penyakit kulit

Sumber : kelompok usaha Sumber Waras, Kenanga Sari, Sari Hutani.

Berdasarkan tabel 6 diatas kelompok-kelompok budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri menghasilkan produk obat tradisional sebanyak 28 obat dengan khasiat atau manfaat yang berlainan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap 57 responden yang berstatus sebagai tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri, diketahui beberapa gambaran umum keadaan responden.

Tingkat pendidikan responden rata-rata tamat sekolah dasar, dengan umur rata-rata responden 37 tahun, dan curahan jam kerja rata-rata per hari 6 jam. sedangkan tingkat produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri per bulan sebesar 15,45 kg (lampiran 2). Dalam penelitian produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri sudah termasuk kategori tinggi dengan rata-rata penghasilan tenaga kerja wanita Rp. 300.701,75. per bulan. (lampiran 4,5,6 diolah)

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 57 responden tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri dengan menggunakan software SPSS 11.00 metode enter regression, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel yang dijelaslam adalah produktivitas kerja (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen adalah tingkat pendidikan (x_1), umur (x_2), curahan jam kerja (x_3).

Berdasarkan perhitungan dalam lampiran 3, maka persamaam regresi penelitian Pengaruh tingkat pendidikan, umur dan curahan jam kerja terhadap Produktivitas Kerja ditunjukkan tabel 7.

Tabel 7 : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri

No.	Variabel		Koefisien Regresi	r
	Independen	Dependen		
1.	TP	PDTS	0,3190	0,417
2.	UMR		-0,9077	-0,337
3.	CJK		0,9930	0,430
4.	Constant = 11,675 R = 0,880		F hitung = 13,559 R ² = 0,774 Prob. = 0,000	

Sumber : lampiran 3.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 7 diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PDTS = 11,675 + 0,3190 TP - 0,9077 UMR + 0,9930 CJK$$

dimana :

PDTS = Produktivitas Kerja Wanita (kg)

TP = Tingkat Pendidikan

UMR = Umur Tenaga Kerja Wanita

CJK = Curahan Jam Kerja

Dari persamaan persamaan regresi linier berganda diatas dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta sebesar 11,675

Koefisien ini menunjukkan bahwa apabila tanpa adanya perubahan (konstan) faktor tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*), maka produktivitas kerja wanita Pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri tetap sebesar 11,675 kg.

b. Nilai Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan (*TP*) sebesar 0,3190

Koefisien regresi tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tingkat pendidikan sebesar 100 persen, maka akan mengakibatkan penambahan produktivitas kerja sebesar 31,9 persen dengan asumsi faktor umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*), tidak ada perubahan (tetap).

Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar $r = 0,417$. Keadaan ini

menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan cukup kuat, yaitu $0,417 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi variabel tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,1739. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan faktor tingkat pendidikan terhadap perubahan produktivitas kerja sebesar 17,39 persen. Sedangkan sumbangan faktor lain diluar variabel tingkat pendidikan sebesar 82,61 persen.

c. Nilai Koefisien Regresi Umur (UMR) sebesar - 0,9077

Koefisien umur (UMR) menunjukkan adanya pengaruh negatif, apabila terjadi perubahan penambahan usia 1 tahun, maka akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja sebesar 0,9077 satuan dengan asumsi faktor pendidikan (TP), curahan jam kerja (CJK), tidak ada perubahan (tetap).

Pengaruh yang negatif ini juga didukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara umur pekerja dengan produktivitas kerja sebesar 0,3370 atau 33,7 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu $0,3370 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor usia pekerja terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,1136. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor usia pekerja terhadap produktivitas tenaga kerja sebesar 11,36 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar usia pekerja sebesar 88,64 persen.

d. Nilai Koefisien Regresi Curahan Jam Kerja (CJK) sebesar 0,9930

Koefisien curahan jam kerja (CJK) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja 100 persen, maka akan mengakibatkan kenaikan produktivitas kerja sebesar 99,3 persen dengan asumsi faktor tingkat pendidikan (TP), umur (UMR), dianggap tidak berubah (tetap).

Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara curahan jam kerja dengan produktivitas kerja sebesar 0,430 atau 43,00 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu

$0,430 < r < 1$. Sedangkan sumbangan variasi pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap perubahan produktivitas kerja ditunjukkan nilai koefisien determinasi parsial, yaitu sebesar 0,1849. Keadaan ini menggambarkan bahwa sumbangan faktor curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 18,49 persen. Sedangkan sumbangan faktor diluar curahan jam kerja sebesar 81,51 persen.

4.2.2.1 Hasil Uji Simultan Variabel bebas Terhadap Variabel Terikat

Perhitungan *F-test* dari Pengaruh tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*) secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (*PDTS*) ditunjukkan tabel 7. Perhitungan *F-test* ini digunakan untuk melihat apakah koefisien variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas *F* lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas *F* lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Hasil dari perhitungan *t-test* untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 8

Tabel 8 : Pengaruh Simultan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri

No	Variabel		Koefisien Regresi	<i>r</i>	Pengujian	
	Independen	Dependen			<i>t</i> -hitung	Sig- <i>t</i>
1.	TP		0,3190	0,417	2,932	0,013
2.	UMR	PDTS	-0,9077	-0,337	-2,777	0,008
3.	CJK		0,9930	0,430	3,714	0,000
4.	Constant = 11,675 <i>F</i> hitung = 13,559 <i>R</i> = 0,880 <i>R</i> ² = 0,774 Prob. = 0,000					

Sumber : lampiran 3

Pengaruh faktor tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja wanita (*PDTS*) ditunjukkan nilai *F*-hitung sebesar 13,559 dan nilai Prob. sebesar 0,000 maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh Pengaruh faktor tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*) secara bersama-sama terhadap produktivitas (*Y*) berpengaruh nyata, yang didukung nilai

kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,000 atau 0,0 persen ($0.000 < 0,05$).

Sumbangan variasi pengaruh faktor tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*PDTS*), bersama-sama terhadap produktivitas kerja (*PDTS*) ditunjukkan nilai R Square sebesar 0,774 atau 77,4 persen. Keadaan menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh diluar variabel penelitian ini hanya sebesar 22,6 persen.

4.2.2.2 Hasil Uji Parsial Variabel bebas Terhadap Variabel Terikat

Perhitungan *t*-tes dari masing-masing Pengaruh faktor tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*), terhadap produktivitas kerja wanita (*PDTS*) ditunjukkan tabel 8. Perhitungan *t*-test ini digunakan untuk melihat apakah koefisien dari masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang significance terhadap variabel terikat. Apabila probabilitas *t*-hitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya vatiabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila probabilitas *t*-hitung lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya vatiabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Hasil dari perhitungan *t*-test untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 9.

Tabel 9 : Pengaruh Parsial Tingkat Pendidikan, Umur, dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri

No	Variabel		Koefisien Regresi	r	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-t
1.	TP	PDTS	0,3190	0,417	2,932	0,013
2.	UMR		-0,9077	-0,337	-2,777	0,008
3.	CJK		0,9930	0,430	3,714	0,000

Sumber : lampiran 3

Tabel 9 menuinjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor terhadap produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasioanal Meru Betiri yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor tingkat pendidikan (*TP*) nilai *t*-hitung sebesar 2,932 dan nilai sig-*t* sebesar 0,013, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja

berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,013 atau 1,3 persen ($0.013 < 0,05$).

2. Faktor umur (*UMR*) nilai *t*-hitung sebesar $-2,777$ dan nilai sig-*t* sebesar 0,008, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor umur pekerja terhadap produktivitas kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,008 atau 0,8 persen ($0.008 < 0,05$).
3. Faktor curahan jam kerja (*CJK*) nilai *t*-hitung sebesar 3,714 dan nilai sig-*t* sebesar 0,000, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pendapatan keluarga terhadap produktivitas kerja berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob.0,000 atau 0,0 persen ($0.002 < 0,05$).

4.2.3 Analisis Statistik Dengan Persentase Kontribusi

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri terhadap pendapatan keluarga ditunjukkan tabel 10 berikut :

Tabel 10 : Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Nama Kelompok/Desa	Pendapatan TKW	Pendapatan Keluarga
1.	Sari Hutani (Curahnongko)	7.500.000	20.900.000
2.	Sumber Waras (Andongrejo)	5.120.000	12.357.250
3.	Kenanga Sari (Andongrejo)	4.520.000	11.590.000
Total		17.140.000	44.847.250
Persentase		38,21 %	

Sumber: Data primer diolah, mei 2003

Dari tabel 10 didapatkan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri terhadap pendapatan keluarga sebesar 38,21 % (Rp. 17.140.000,00) dari pendapatan keluarga (Rp. 44.847.250,00). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, kontribusi pendapatan wanita sebesar 38,21 % termasuk dalam kategori sedang, karena berada diantara 35 – 70 %.

Kontribusi pendapatan wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri dalam kategori sedang, dengan demikian

hipotesis yang ketiga diterima. Hal ini disebabkan karena pendapatan suami di kawasan penyangga Taman Nasional Meru Betiri, umumnya lebih tinggi dari pada pendapatan tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Taman Nasional Meru Betiri (TNMB) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam seluas 58.000 hektar yang terletak di Pulau Jawa bagian timur (Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember). Taman Nasional Meru Betiri memiliki zona rehabilitasi taman nasional seluas kurang lebih 5.470 hektar terletak berdekatan dengan desa-desa daerah penyangga, yaitu : Desa Curahnongko, Desa Andongrejo, Desa Sanenrejo dan Desa Wonoasri, namun dalam penelitian ini hanya ada dua desa yang diteliti (Desa Curahnongko dan Desa Andongrejo), dengan pertimbangan untuk Desa Sanenrejo dan Desa Wonoasri tidak ada kegiatan budidaya tanaman obat sampai menjadi obat tradisional.

Untuk mencegah terjadinya kerusakan zona rehabilitasi maka dilakukan pengembangan zona penyangga taman nasional, yaitu program pengembangan plasma nutfah tumbuhan obat oleh pihak pengelola taman nasional dengan masyarakat kawasan penyangga. Tujuan dari program tersebut adalah (1) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat hutan yang bergantung pada sumber daya hutan melalui budidaya tanaman obat dan (2) untuk melestarikan sumber daya keanekaragaman tanaman obat.

Dimulai pada tahun 1994 untuk Desa Andongrejo dengan nama Sumber Waras dan tahun 1997 untuk Desa Curahnongko dengan nama Sari Hutani. Namun pada tahun 2000 Kelompok Sumber Waras pecah menjadi dua kelompok usaha, yaitu Sumber Waras dan Kenanga Sari. Berbagai macam produk yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok, kurang lebih 28 macam nama dan tradisional yang telah dihasilkan dengan khasiat yang berlainan.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif sebesar 31,9 % terhadap produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga

Taman Nasional Meru Betiri dan significance. Sedangkan hubungan tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja wanita 41,7 % dikategorikan hubungannya kuat. Pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional.

Umur pekerja berpengaruh negatif sebesar 90,77 % terhadap produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri dan significance. Sedangkan hubungan umur dengan produktivitas kerja wanita 33,7 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin bertambah umur pekerja akan menurun produktivitas kerja karena berkurangnya kemampuan serta tenaga dalam bekerja. Umur seseorang mempengaruhi produktivitas kerja wanita, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Penduduk berusia 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil.

Curah jam kerja berpengaruh positif sebesar 99,3 % terhadap produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri dan significance. Sedangkan hubungan curahan jam kerja dengan produktivitas kerja wanita 43 % dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan untuk bekerja akan meningkatkan produktivitas kerja. Curahan kerja merupakan waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan income baik secara langsung berupa uang atau tidak langsung berupa natura, yang meliputi kegiatan bidang produktif dan rumah tangga. Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja.

Produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri rata-rata 15,4561 kg dalam 1 bulan.

Perhitungan produktivitas kerja dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan pada setiap tingkat pencurahan jam kerja. Produktivitas diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan produk pada satu satuan waktu kerja.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri rata-rata per bulan sebesar 15,45 kg, atau setara dengan Rp. 300.701,75.
2. Faktor tingkat pendidikan (*TP*), umur (*UMR*), curahan jam kerja (*CJK*), secara simultan dan parsial berpengaruh *significance* terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (*PDTS*). Secara simultan faktor tingkat pendidikan, umur, Curah jam kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja, dilihat dari $F_{hitung} 13,559 > F_{tabel}$ dengan tingkat *significance* sebesar 0,000. sedangkan secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, dilihat dari $t_{hitung} 2,932 > t_{tabel}$ dengan tingkat *significance* 0,013, umur berpengaruh negatif, dilihat dari $t_{hitung} 2,777 > t_{tabel}$ dengan tingkat *significance* 0,008, curah jam kerja berpengaruh positif, dilihat dari $t_{hitung} 3,714 > t_{tabel}$ dengan tingkat *significance* 0,000.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri termasuk dalam kategori sedang, sebesar 38,21 % dari total pendapatan keluarga.

5.2 Saran-saran

Disarankan dalam upaya peningkatan produktivitas kerja wanita pada budidaya tanaman obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri perlu perhatian khusus dari pihak terkait, utamanya Pemerintah Daerah. Hal-hal yang harus segera dilakukan oleh Pemerintah Daerah antara lain :

1. Pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan harus merupakan proses yang terus menerus, berhubung keadaan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang selalu berubah dari waktu ke waktu, seperti perubahan metode produksi, perubahan teknologi, perubahan struktur organisasi

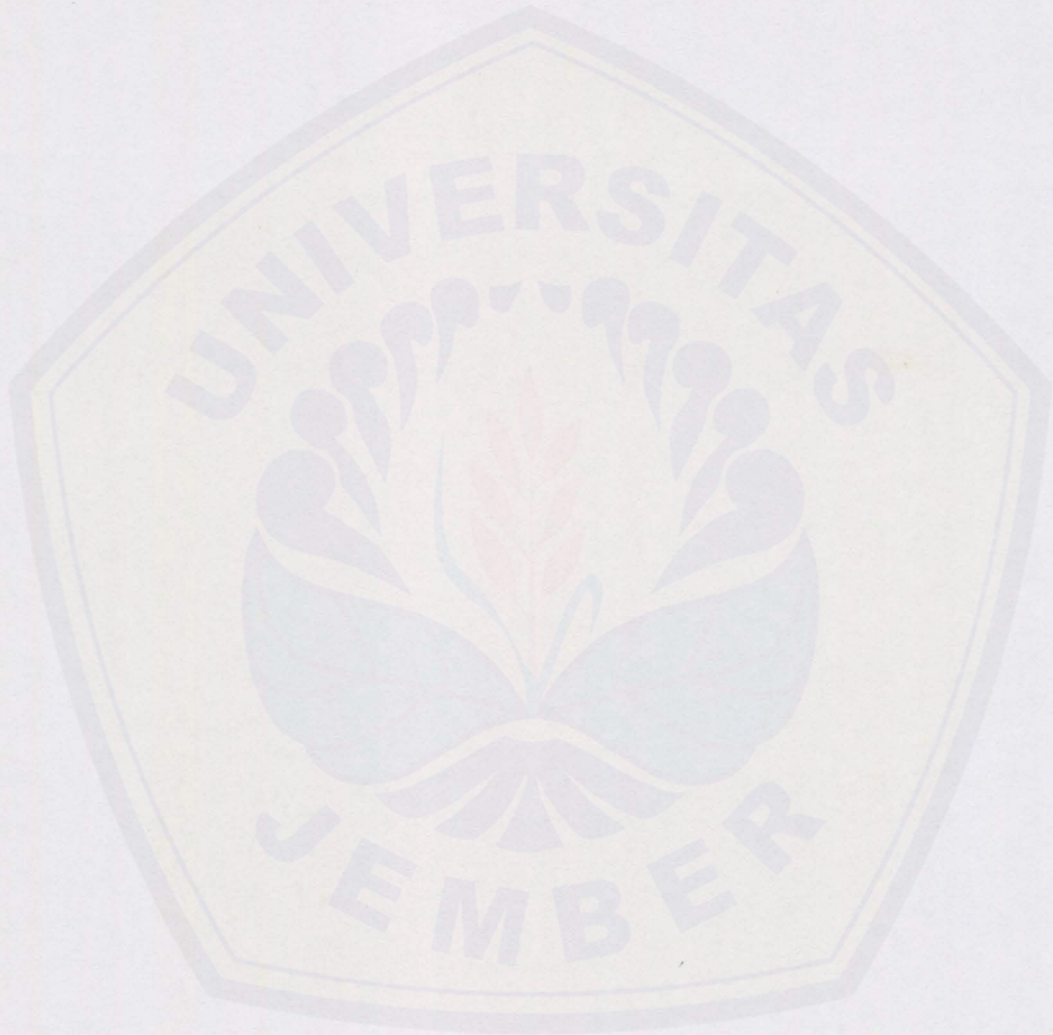
2. Bantuan alat-alat produksi dan modal kerja untuk pengembangan usaha budidaya tanaman obat
3. Kemudahan pengurusan Ijin Departemen Kesehatan, tentang hak cipta dari produk yang dihasilkan masing-masing kelompok khususnya kelompok Kenanga Sari Desa Andongrejo
4. Pembinaan serta pendampingan dalam pengembangan pemasaran yang selama ini belum ada perhatian dari Pemerintah Daerah, khususnya instansi-instansi yang berkaitan dengan usaha budidaya tanaman obat ini, misalnya Departemen Kesehatan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Kantor Kecamatan Tempur Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 1991, *Prospek Ekonomi Indonesia 1995-1996 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : UI-Press.
- Aulia, F. 2000. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Wanita Bekerja Di Industri Tembakau*. Skripsi. Jember. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Bappeda Kab. Jember. 1999. *Profil Daerah Kabupaten Jember*. Bappeda Jember
- Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta, LP3ES.
- Elly, 1998, *Studi Dampak Program Agroforestry Tumbuhan Obat di Taman Nasioanl Meru Betiri*, Skripsi, Bogor, Fakultas Kehutanan IPB.
- Gujarati, 1999, *Basic Econometric*, Mc Graw Hill Book Company, Ney York
- Hidayat, 1990, *Konsep Dasar Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya*, Jakarta: Majalah Prisma No. 11.
- Izzah, L. 1997. *Peran Serta Ibu Rumah tangga Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Watu Ulo*. Laporan Penelitian. Jember. Universitas Jember.
- Lius, 2002, *Peranan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Keluarga Nelayan*, Skripsi, Jember, Fakultas Pertanian UNEJ.
- Sajogo, 1993, *Teknologi Pertanian dalam Peluang Kerja di Pedesaan*. Yogyakarta: P3PK-UGM.
- Sandi, 2002, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Perusahaan Tembakau Bagian Gudang di Desa mayang*, Skripsi, Jember, Fakultas Ekonomi UNEJ.
- Simanjuntak, Payaman J., 1995, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sudarman, Ari, 1990, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sulistiyo, 1982, *Pengantar Ekonometrika*, Yogjakarta, BPPE
- Susanto, 1990, *Gambaran Tentang Masalah Pencurahan Tenaga Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: LPFE-UI.

Trocua, Eka Afian, 1998, *Hasil Penelitian: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur*, Malang: Jurnal Universitas Brawijaya No. 20/VIII/1998.

Wahyu, Baharudin, 1998, *Tenaga Kerja Wanita Indonesia*, Kerjasama dengan Kantor LIPPI, Jakarta: UI-Press.



LAMPIRAN 1:

Data Penelitian Produktivitas Kerja Wanita
Pada Budidaya Tanaman Obat Di Kawasan Penyangga
Taman Nasional Meru Betiri, Mei 2003

Case Summaries^a

	PDTS	TP	UMR	CJK
1	14,00	,00	53,00	50,00
2	17,00	4,00	53,00	80,00
3	18,00	6,00	48,00	80,00
4	14,00	,00	57,00	60,00
5	16,00	9,00	27,00	80,00
6	15,00	5,00	46,00	60,00
7	16,00	6,00	36,00	70,00
8	16,00	6,00	33,00	70,00
9	17,00	6,00	53,00	80,00
10	16,00	8,00	38,00	70,00
11	16,00	9,00	28,00	70,00
12	15,00	6,00	36,00	60,00
13	16,00	7,00	27,00	70,00
14	17,00	9,00	27,00	80,00
15	18,00	12,00	34,00	80,00
16	16,00	9,00	27,00	70,00
17	16,00	6,00	49,00	70,00
18	16,00	12,00	39,00	70,00
19	16,00	12,00	39,00	70,00
20	16,00	9,00	24,00	70,00
21	15,00	6,00	44,00	70,00
22	16,00	9,00	30,00	70,00
23	16,00	6,00	39,00	70,00
24	16,00	12,00	36,00	70,00
25	16,00	12,00	48,00	70,00
26	20,00	6,00	28,00	84,00
27	15,00	6,00	30,00	72,00
28	15,00	6,00	27,00	40,00
29	14,00	4,00	45,00	60,00
30	20,00	6,00	30,00	72,00
31	16,00	5,00	33,00	60,00
32	20,00	6,00	40,00	96,00
33	12,00	9,00	37,00	32,00
34	16,00	6,00	34,00	72,00
35	16,00	6,00	40,00	60,00
36	15,00	4,00	33,00	60,00
37	20,00	9,00	27,00	84,00
38	16,00	6,00	32,00	60,00
39	14,00	3,00	39,00	48,00

Case Summaries^a

	PDTS	TP	UMR	CJK
40	12,00	2,00	28,00	48,00
41	14,00	10,00	30,00	60,00
42	12,00	6,00	19,00	48,00
43	6,00	,00	60,00	24,00
44	14,00	5,00	40,00	40,00
45	16,00	12,00	28,00	48,00
46	20,00	8,00	44,00	48,00
47	7,00	,00	65,00	24,00
48	16,00	6,00	27,00	72,00
49	10,00	6,00	50,00	32,00
50	16,00	6,00	21,00	60,00
51	13,00	6,00	40,00	32,00
52	14,00	6,00	22,00	60,00
53	12,00	4,00	40,00	32,00
54	16,00	6,00	35,00	60,00
55	20,00	9,00	22,00	72,00
56	20,00	9,00	30,00	72,00
57	14,00	6,00	45,00	40,00
Total N	57	57	57	57

a. Limited to first 100 cases.

Lampiran 2:
Descriptives Penelitian Produktivitas Kerja Wanita
Budidaya Tanaman Obat Di Kawasan Penyangga Taman Nasional
Meru Betiri, Mei 2003

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDTS	57	6,00	20,00	15,4561	2,7843
TP	57	,00	12,00	6,5789	2,9878
UMR	57	19,00	65,00	36,7018	10,3216
CJK	57	24,00	96,00	61,9649	16,2238
Valid N (listwise)	57				



lampiran 3 :

Perhitungan Regression Produktivitas Kerja Wanita Pada Budidaya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CJK ^a , UMR, TP		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDTS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,774	,402	2,15278

a. Predictors: (Constant), CJK, UMR, TP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,513	3	62,838	13,559	,000 ^a
	Residual	245,627	53	4,634		
	Total	434,140	56			

a. Predictors: (Constant), CJK, UMR, TP

b. Dependent Variable: PDTS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,675	1,920		6,082	,000
	TP	,319	,123	,417	1,299	,013
	UMR	-9,077E-02	,033	-,337	-2,777	,008
	CJK	,993	,268	,430	3,714	,000

a. Dependent Variable: PDTS

ran 4 :
Primer Kelompok Sari Hutani Desa Curahnongko

KELOMPOK TOGA " SARI HUTANI "
DESA CURAHNONGKO

nama	asal/resp	jenis usaha	lama usaha (th)	luas diak selap	lu. Usaha	jenis pakemian	kerj. pokok+Y	jumlah keluarga	perguruan usaha	nama kelompok	luas lahan (m ²)	untuk usaha kelompok	untuk usaha mandiri	jarak rumah ke lokasi prod. dg. 1. jenis	jenis tanaman	wilayah pemasaran	pendidikan terendah	sejak umur ber. bu. berniaga	cuah jam kerja	masa tanam (th)	dim. usaha (th)	Y (bubutan) (desah)	diembudikak pd keuarga	nama/umur suami	pekeri sumbu+Y/bn	pekeri sampingan sumbu+Y/bn	anggt. Kelarga Y/bn	total Y
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah	pokok	1	1	kelompok (pro-pamrs)	sari	14 kg	400 kg	14 kg	20 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	46 th	5 jam	1 th	ya	300.000	ya	landa	300.000		300.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	0	0	kelompok (pro-pamrs)	sari	17 kg	400 kg	17 kg	50 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	46 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	yono p. deka	400.000		700.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	sari	18 kg	400 kg	18 kg	10 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	41 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	waga bengkel	300.000		600.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	5	5	kelompok (pro-pamrs)	ndani	14 kg	400 kg	14 kg	20 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	46 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	koseni lani	375.000		675.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	3	3	kelompok (pro-pamrs)	sari	19 kg	400 kg	19 kg	10 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	20 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	nasir lani	375.000		675.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	2	2	kelompok (pro-pamrs)	sari	15 kg	400 kg	15 kg	100 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	39 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	landa	375.000		750.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	ndani	19 kg	400 kg	19 kg	25 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	29 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	hyono lani	300.000		600.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	ndani	17 kg	400 kg	17 kg	50 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	28 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	paaman lani	400.000		700.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	7	7	kelompok (pro-pamrs)	sari	17 kg	400 kg	17 kg	250 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	46 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	swali p. deka	350.000		650.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	samp. ngan	300.000	4	kelompok (pro-pamrs)	sari	19 kg	400 kg	19 kg	500 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	31 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	lamo p. deka	350.000		650.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	ndani	19 kg	400 kg	19 kg	70 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	20 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	porono lukang	525.000		825.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	3	3	kelompok (pro-pamrs)	ndani	15 kg	400 kg	15 kg	50 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	28 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	sudarno lani	400.000		700.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	ndani	16 kg	400 kg	16 kg	10 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	20 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	kyono lani	375.000		675.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	3	3	kelompok (pro-pamrs)	ndani	17 kg	400 kg	17 kg	20 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	20 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	sudek lukang	525.000		825.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	sari	18 kg	400 kg	18 kg	25 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMA, lamat	27 th	6 jam	1 th	ya	300.000	ya	sumno guru SD	800.000		1.000.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	ndani	16 kg	400 kg	16 kg	100 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	20 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	kesiono lani	350.000		650.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	5	5	kelompok (pro-pamrs)	sari	16 kg	400 kg	16 kg	200 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	42 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	serin lani	500.000		800.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	5	5	kelompok (pro-pamrs)	ndani	18 kg	400 kg	18 kg	75 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	32 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	agunjan lani	500.000		1.000.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	samp. ngan	700.000	5	kelompok (pro-pamrs)	sari	19 kg	400 kg	19 kg	400 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	45 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	suwendi lani	300.000		600.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	samp. ngan	1.000.000	4	kelompok (pro-pamrs)	ndani	19 kg	400 kg	19 kg	100 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	17 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	suwamo lani	400.000		700.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	3	3	kelompok (pro-pamrs)	sari	15 kg	400 kg	15 kg	200 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	37 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	suparman lani	375.000		675.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	4	4	kelompok (pro-pamrs)	sari	16 kg	400 kg	16 kg	300 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	23 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	bin riahah	400.000		700.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	samp. ngan	200.000	1	kelompok (pro-pamrs)	ndani	19 kg	400 kg	19 kg	300 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	32 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	peran lani	400.000		700.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	pokok	5	5	kelompok (pro-pamrs)	sari	16 kg	400 kg	16 kg	20 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	SMP, lamat	28 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	suprpto lani	1.000.000		2.000.000	
curah nongko	pend. asi	To+Po	0 th	5x	m. nafkah m. suami	samp. ngan	380.000	4	kelompok (pro-pamrs)	sari	18 kg	400 kg	18 kg	0 M	kelompok	LoSu Jbr SD, lamat	1-sekolah	41 th	7 jam	1 th	ya	300.000	ya	48 th	1.000.000		20.900.000	

Jumlah

an 5 :
 imer Kelompok Sumber Waras Desa Andongrejo

KELOMPOK TOGA " SUMBER WARAS " DESA ANDONGREJO

alamat	asal resp	jenis usaha	lama usaha (th)	usaha diikat setiap	tu. Usaha	jenis pekerjaan	kef. pokok-Y	jumlah Angg keluarga	pegojahan usaha	nama kelompok	untuk usaha kelompok	luas lahan	jumlah Org terlibat	total prod	untuk usaha mandiri	total prod	jarak rumah dg. Lahan	pemasaran	wilayah pemasaran	pendidikan terakhir	sejak umur bpt ibu beke	curah jeni irasat tanam	ang panen	dim usaha in Y saat	7/bubulan (berah)	disumbatok pd keluarga	nama/umur suami	pekeri suami-Y/bn	pekeri suami-Y/bn	angst. Keluarga Y3 baka-Y/bn	total biaya		
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	3x seminggu	membant. suami	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	300 M2	20 kg	20 M	300 M2	20 kg	20 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	20 th	7 jam	3 bn	ya	400.000	ya	laksono	br. Bangun		1.100.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	3x seminggu	membant. suami	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	228 M2	18 kg	10 M	228 M2	18 kg	10 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	23 th	6 jam	3 bn	ya	300.000	ya	ia rekahid	br. Tani		875.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2x seminggu	im. suami	pekeri	4	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	180 M2	15 kg	12 M	180 M2	15 kg	12 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	18 th	5 jam	3 bn	ya	300.000	ya	nyada	P. Desa	pembuka kali	240.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	c. nafkah	pekeri	6	6	mandiri (prod)	sumber	16 org	250 M2	15 kg	15 M	250 M2	15 kg	15 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	36 th	5 jam	3 bn	ya	300.000	ya	urung	b. tani	anak (serabuan)	470.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	c. nafkah	sampi- ngan	200.000	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	200 M2	20 kg	30 M	200 M2	20 kg	30 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	21 th	6 jam	3 bn	ya	400.000	ya	bn. nichah		ibu+ anak (tani)	500.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	membant. suami	pekeri	4	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	220 M2	18 kg	10 M	220 M2	18 kg	10 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	27 th	5 jam	3 bn	ya	400.000	ya	m. figh	tani	aparal desa	400.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	membant. suami	pekeri	4	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	240 M2	20 kg	200 M	240 M2	20 kg	200 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	34 th	5 jam	3 bn	ya	400.000	ya	jamad	tani		300.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2x seminggu	mengil wfd lantang	sampi- ngan	250.000	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	200 M2	12 kg	10 M	200 M2	12 kg	10 M	kelompok	luar jbr	SMP, tamat	28 th	4 jam	3 bn	ya	240.000	ya	subrman	peg. Tn		600.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	membant. suami	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	230 M2	18 kg	20 M	230 M2	18 kg	20 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	25 th	6 jam	3 bn	ya	320.000	ya	sunaryo	swasta		300.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	c. nafkah	pekeri	4	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	250 M2	18 kg	10 M	250 M2	18 kg	10 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	31 th	5 jam	3 bn	ya	320.000	ya	sarjan	tani		670.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	im. suami	pekeri	4	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	200 M2	15 kg	5 M	200 M2	15 kg	5 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	24 th	5 jam	3 bn	ya	300.000	ya	riman	tani		600.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	membant. suami	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	200 M2	20 kg	25 M	200 M2	20 kg	25 M	kelompok	luar jbr	SMP, tamat	18 th	7 jam	3 bn	ya	400.000	ya	junan	tani		800.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	membant. suami	pekeri	4	4	mandiri (prod)	sumber	16 org	250 M2	18 kg	60 M	250 M2	18 kg	60 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	23 th	5 jam	3 bn	ya	320.000	ya	hartono	guru SD		450.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	im. suami	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	200 M2	14 kg	20 M	200 M2	14 kg	20 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	20 th	4 jam	3 bn	ya	280.000	ya	sudrako	tani		380.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	c. nafkah	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	300 M2	12 kg	20 M	300 M2	12 kg	20 M	kelompok	luar jbr	SD, tamat	19 th	4 jam	3 bn	ya	240.000	ya	slimat	tani		440.000			
andong rejo	pend. asi	To+Po	9	2-3x seminggu	membant. suami	pekeri	3	3	mandiri (prod)	sumber	16 org	150 M2	14 kg	10 M	150 M2	14 kg	10 M	kelompok	luar jbr	SMP, TT	21 th	5 jam	3 bn	ya	280.000	ya	suarno	pedagang		600.000			
																jumlah	450.000																
																total	5.120.000																

LAMPIRAN 7 :

**KUISIONER PENELITIAN
PRODUKTIVITAS KERJA WANITA
PADA BUDIDAYA TANAMAN OBAT DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI KAWASAN PENYANGGA TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

PERTANYAAN UNTUK TENAGA KERJA WANITA

- a. Memberi tanda silang (x) pada jawaban yang menurut Ibu paling sesuai
- b. Mengisi jawaban pada tempat yang disediakan (.....)

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responde
2. Umur
3. Alamat
4. Jarak tempat tinggal dengan tempat bekerja(KM/M)
5. Asal Responden a. Penduduk asli
b. Pendatang, jika ya dari mana

LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Sudah berapa lama ibu bekerja disini.....tahun
2. Apa tujuan ibu bekerja
 - a) Untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga
 - b) Untuk mencari nafkah
 - c) Untuk mengisi waktu senggang
 - d) Lain –lain.....
3. Apakah usaha tanaman obat ini adalah pekerjaan
 - a) Pokok
 - b) SampinganJika sampingan apa pekerjaan pokok ibu.....

4. berapa jumlah anggota dalam keluarga ibu.....orang

No.	Nama	Status dalam keluarga	Jmur (Th)	Keterangan

5. Apakah ibu dalam mengerjakan usaha ini, secara

a. Mandiri

b. kelompok

I. Untuk usaha mandiri

a) Berapa luas lahan yang digarapHa

b) Berapa hasil produksi yang dihasilkan.....(hari/bulan)

c) Berapa nilai ekonomi yang diperoleh (kotor) Rp.....

d) Berapa pendapatan bersih usaha ibu Rp.....

II. Untuk usaha kelompok

a) Berapa luas lahan yang digarapHa

b) Berapa hasil produksi yang dihasilkan.....(hari/bulan)

c) Berapa orang yang terlibat dalam usaha ini Rp.....

d) Berapa nilai ekonomi yang diperoleh (kotor).....

e) Berapa pendapatan bersih usaha kelompok.....

f) Siapa yang membina kelompok ibu.....

6. Jenis tanaman obat apa yang dihasilkan oleh ibu/kelompok ibu.

No.	Jenis Tanaman Yang Dihasilkan	Total Produksi dalam Kg/Kwintal/Ton per hari/bulan

7. Produk apa saja dan berapa total produksi yang dihasilkan ibu/kelompok ibu

No	Produk yang dihasilkan	Total produksi yang dihasilkan/hari/bulan

8. Peralatan dan bahan yang digunakan untuk proses tanaman pada budi daya tanaman obat ini.....
.....
.....
9. Peralatan dan bahan yang digunakan untuk proses produksi obat tradisional
.....
.....
.....
10. Siapa yang memasarkan produk ibu
a) Dipasarkan sendiri
b) Kelompok
c) Orang lain
11. Wilayah pemasaran
a) Lokal (Jember)
b) Luar kota
c) Luar jawa
d)

**FAKTOR-FAKOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA
PADA BUDIDAYA TANAMAN OBAT DI KAWASAN PENYANGGA
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

a) Tingkat Pendidikan

1) Apakah pendidikan terakhir ibu

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. Tidak sekolah | f. SMA/ sederajat TT |
| b. SD/ sederajat TT | g. SMA/ sederajat T |
| c. SD/ sederajat T | h. Perguruan tinggi |
| d. SMP/ sederajat TT | i. Lain-lain..... |
| e. SMP/ sederajat T | |

2) Jika tidak sekolah, apakah ibu bisa membaca

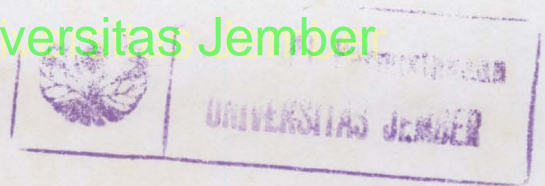
- a) Ya (melek huruf)
- b) Tidak (buta huruf)

b) Umur

1. Mulai umur berapa ibu bekerja pada Budi Daya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri
2. Apakah selama ibu bekerja di sini kemampuan fisik atau kekuatan bekerja ibu berkurang.....
Alasannya,.....

c) Curah Jam Kerja

1. Jam berapa ibu berangkat bekerja WIB
2. Jam berapa ibu mulai bekerja..... WIB
3. Jam berapa ibu selesai bekerja WIB
4. Jam berapa ibu sampai di rumah..... WIB
5. Jika ibu bekerja, siap yang menggantikan pekerjaan rumah tangga
6. Apakah setiap hari ibu bekerja
 - a) ya
 - b) tidakJika ya, apa alasannya.....
Jika tidak, apa alasannya.....
7. Sejak tahun berapa ibu bekerja pada Budi Daya Tanaman Obat di Kawasan Penyangga Taman Nasional Meru Betiri.....
8. Apakah ibu semakin lama bekerja, pendapatan ibu menjadi bertambah
 - a) ya
 - b) tidakjika ya, berapa tambahan rata-rata Rp.....(hari/bulan/tahun)



**KONTRIBUSI PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA**

1. Berapa pendapatan yang ibu peroleh rata-rata per hari/mingguan/bulan (bersih) Rp.....
 2. Apakah pendapatan yang ibu peroleh/anda sumbangkan kepada keluarga ibu ?
 - a. ya
 - b. tidak
 3. jika ya, apakah semuanya anda sumbangkan kepada keluarga ibu
 4. jika tidak, untuk apa upah yang ibu peroleh
 5. Total pendapatan keluarga
 - a) Pendapatan suami
 - Pekerjaan utama :.....
Pendapatan rata-rata :Rp...../hari/bulan
 - Pekerjaan sampingan :.....
Pendapatan rata-rata : Rp...../hari/bulan
 - b) Apakah ada anggota keluarga lain yang bekerja ?
 - a. ya
 - b. tidakJika ya, berapa yang bekerja ?.....orang
Apa pekerjaannya ?1.....
2.....
3.....
Berapa pendapatannya ? 1...../hari/bulan
2...../hari/bulan
3...../hari/bulan
- Total pendapatan keluarga (point 1 + 4) Rp.....

